

# IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DI KELAS IV SDN CIRANJANG

Hanna Febriyanti Effendi<sup>1</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>, Hanrezi Dhania Hasnin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [hannafebriyantii@gmail.com](mailto:hannafebriyantii@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [rasmitadila@unida.ac.id](mailto:rasmitadila@unida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, [hanrezidhaniah@unida.ac.id](mailto:hanrezidhaniah@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN Ciranjang Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik bercocok tanam memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi, tahapan, tantangan, dan dampak pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada topik bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan yaitu *post positivism* dengan jenis *Simple Research Design* (SRD). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas dan siswa kelas IV. Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data tematik dan uji keabsahan data dengan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terdiri dari perencanaan meliputi persiapan, menentukan tema, mengatur jadwal dan mengidentifikasi topik. 2) Tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terdiri dari langkah-langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan evaluasi. 3) Tantangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terdiri dari hambatan meliputi kesiapan guru, motivasi siswa. 4) Dampak dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menghasilkan perubahan meliputi komunikasi, ekspolari pengetahuan, meningkatkan kesadaran, bekerja sama, peduli lingkungan, bertanggung jawab, mengatasi masalah, ketekunan dan kesabaran dan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Strategi, Tahapan, Tantangan, Dampak

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan siswa yang berkualitas dan bermoral tinggi, dengan menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Melalui Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperkenalkan sebagai pendekatan baru dalam pembelajaran berbasis proyek. P5 dirancang untuk mendorong pencapaian Profil Pelajar Pancasila dengan mengembangkan keterampilan dan kepribadian siswa. Kebijakan ini juga memungkinkan kerja sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan dunia kerja dalam pelaksanaan proyek tersebut. (Asiati & Hasanah, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelaksanaannya berfokus pada pengembangan profil peserta didik agar nilai-nilai Pancasila menjadi bagian dari sikap dan pandangan hidup mereka. Salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini menjadi sarana untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan sebagai bagian dari proses penguatan karakter. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Lima tema utama yang ditujukan untuk tingkat Sekolah Dasar meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, serta Kewirausahaan. Proyek ini harus merujuk pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif (Zainab Nurazizah et al., 2024).

Menerapkan program penguatan profil pelajar pancasila merupakan langkah krusial untuk membentuk generasi siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan berkarakter kuat. Fokus pendidikan saat ini telah bergeser, tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga menitikberatkan pada pembangunan karakter dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam keseharian. Di antara berbagai nilai

karakter yang perlu ditanamkan kepada para pelajar, prinsip-prinsip Pancasila menjadi salah satu elemen fundamental yang harus ditekankan (Komala et al., 2023).

P5 merupakan salah satu pendekatan untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai bagian dari proses pembentukan karakter, sekaligus belajar dari lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan P5, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai isu penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi. Dengan demikian, mereka dapat melakukan tindakan nyata untuk merespons isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya. P5 diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Nafaridah et al., 2023). Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik didorong untuk memperkuat karakter mereka dan mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas dengan mempelajari tema atau isu penting. Ini memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam memecahkan masalah tersebut, sesuai dengan proses belajar dan kebutuhan masing-masing (Farhana et al., 2024).

Gaya hidup berkelanjutan adalah upaya untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan berkesinambungan, baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun generasi mendatang. Gaya hidup ini menekankan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan dan dampak dari tindakan kita. Dengan mengadopsi gaya hidup berkelanjutan, kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi yang akan datang (Eviota et al., 2020). Gaya hidup berkelanjutan juga dikenal sebagai metode hidup yang menekankan kesadaran terhadap lingkungan dan konsekuensinya, sehingga memungkinkan kita untuk membuat pilihan dengan dampak negatif yang lebih kecil. Gaya hidup ini tidak hanya berfokus pada kesadaran lingkungan, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang mendalam dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap tindakan (Wahyuni et al., 2023).

Dalam pengimplementasian proyek ini, diperlukan kerja sama pelaksanaan proyek ini dilakukan secara sistematis dan fleksibel, baik dalam hal muatan, waktu, maupun bentuk asesmennya. Dari segi muatan, proyek harus merujuk pada capaian profil pelajar pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak perlu dikaitkan langsung dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Ciranjang terkait penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) dilakukan oleh guru untuk mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar ditemukan dengan berbagai permasalahan diantaranya 1) Kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan. 2) Sekolah belum melaksanakan P5 secara merata. 3) Kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan P5. 4) Siswa saat ini sering kali kurang terhubung dengan alam dan nilai-nilai pancasila dalam konteks praktis. pembelajaran cenderung teoretis, menyebabkan kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip pancasila dan pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan.

Maka dari itu bercocok tanam di sekolah menawarkan solusi yang menghubungkan nilai pancasila, pendidikan lingkungan, dan keterampilan hidup. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami proses produksi makanan, menghargai alam, dan mengembangkan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Proyek ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sambil memupuk kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan sejak dini.

Adanya kegiatan P5 dengan gaya berkelanjutan ini diharapkan membawa perubahan dalam mengajarkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. pada pelaksanaan proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila dan usaha menanamkan perilaku peduli lingkungan. Tema yang diusung oleh proyek ini adalah "gaya hidup berkelanjutan," sesuai dengan tema ini memberikan dampak positif pada peserta didik, baik dalam konteks saat ini maupun masa depan, terutama dalam membentuk sikap peduli terhadap lingkungan .

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penguatan proyek profil pelajar pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik bercocok tanam melalui penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas IV SDN Ciranjang”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan metode yang digunakan untuk meneliti terkait “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas IV SDN Ciranjang” adalah penelitian kualitatif *positivism* dengan jenis *Simple Research Design*. *Simple Research Design* dipaparkan bahwa terdapat dua paradigma besar yang berasal dari macam-macam filsafat keilmuan yaitu *positivism* dan *non-positivism* (Bungin,2022). Terdapat *post positivism* dari paradigma *positivism*. *Positivism* masih menggunakan teori yang bersifat deduktif, sehingga pada penelitian kali ini belum dikatakan sebagai penelitian sepenuhnya kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dalam teknik pengumpulan data wawancara terstruktur yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan bahwa terdapat temuan yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut :

### **1. Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Topik Bercocok Tanam**

1. Strategi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan topik bercocok tanam

#### **A. Perencanaan**

Perencanaan P5 adalah proses merancang dan mengembangkan rencana yang sistematis dan terstruktur untuk mengimplementasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang melibatkan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan menguatkan

profil pelajar pancasila kegiatan ini melibatkan siswa dalam interaksi sosial, refleksi, dan tindakan konkret untuk menginternalisasi nilai-nilai pancasila (Liya Lisnawati et al., 2023).

#### 1) Persiapan

Persiapan proyek P5 pada gaya hidup berkelanjutan adalah serangkaian langkah yang diambil untuk merancang, merencanakan, dan mengimplementasikan kegiatan belajar.

Adapun hasil wawancara mengenai persiapan P5 yang dilakukan disekolah

“Ehhh jadi dalam menyusun perencanaan proyek P5 ini nih pertama saya bersama guru lain juga kepala sekolah mempelajari dokumen P5 dan kurikulum terus menentukan tujuan pembelajaran, merancang proyek, membuat RPP, menyiapkan alat dan bahan, menyusun rubrik penilaian, membuat jadwal fleksibel, sama nyiapin rencana refleksi sama tindak lanjut”(GK-MR)

“Seperti membuat modul pada umumnya aja neng saya menetapkan dulu tujuan pembelajarannya terkait bercocok tanam dan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Saya juga harus mengumpulkan materi tentang teori dan praktik bercocok tanam serta prinsip keberlanjutan lingkungan saya menyusun rencana pembelajaran yang terperinci, mencakup pendahuluan” (GK-MR)

“Emmm dalam mempersiapkan P5 pada topik bercocok tanam tentu aja kita sebagai guru harus melakukan beberapa langkah untuk memastikan keberhasilan proyek. Pertama, saya meninjau tujuan pembelajaran dan mengaitkannya pada dimensi profil pelajar pancasila, seperti gotong royong dan mandiri. Kemudian, saya melakukan pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, serta menyiapkan lahan atau media tanam yang tepat. Saya juga memberikan materi awal kepada peserta didik tentang teknik bercocok tanam” (GK-MR)

“Modul yang saya buat juga pastinya mencakup gimana pentingnya bercocok tanam biar bisa mengukur dan pemahaman sama keterampilan siswanya kan” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara tentang persiapan proyek P5 pada topik gaya hidup berkelanjutan menunjukkan bahwa guru-guru secara kolaboratif merancang proyek dengan mempelajari dokumen P5, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menyusun RPP. Mereka juga menyiapkan alat dan bahan, menyusun rubrik penilaian, serta membuat jadwal fleksibel dan rencana refleksi. Guru memilih tanaman sesuai kondisi sekolah, menyiapkan lahan, dan memberikan materi awal tentang bercocok tanam untuk memastikan pemahaman siswa. Rangkaian kegiatan persiapan tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan secara mandiri (Lathif et al.,2023).

## 2) Menentukan Tema

Penentuan tema pada implementasi proyek P5 pada gaya hidup berkelanjutan merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Proses ini melibatkan pemilihan topik spesifik dalam konteks keberlanjutan yang akan menjadi fokus pembelajaran, sambil memastikan bahwa tema tersebut sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pengembangan profil pelajar.

Adapun hasil wawancara mengenai penentuan tema di sekolah

“Saya menggunakan tema gaya hidup berkelanjutan supaya siswa lebih mengerti, peduli dan sadar akan pentingnya hidup berkelanjutan juga disekolah ini belum menggunakan tema ini” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru pemilihan tema "gaya hidup berkelanjutan" dalam implementasi proyek P5 di sekolah didorong oleh keinginan untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup berkelanjutan. Selain itu, tema ini dipilih karena belum pernah diterapkan di sekolah tersebut,

sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna bagi siswa. tahap penentuan tema merupakan langkah penting pelaksanaan P5. Tema menjadi panduan peserta didik untuk membangun pemahaman konsep dan karakter profil pelajar pancasila (Putri Dwi Damayanti et al., 2024).

### 3) Mengatur jadwal

Mengatur jadwal merupakan proses perencanaan dan pengorganisasian waktu untuk setiap tahap kegiatan proyek. Tujuan dari pengaturan jadwal ini adalah memastikan bahwa semua aspek dari proyek, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan secara efektif dan sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara mengenai jadwal yang ada di sekolah

“Yaaaaa saya sesuaikan sama pelajaran dikelas aja atur sama buat jadwalnya pasti kegiatannya ngabisin waktu kurang lebih butuh waktu 10 minggu lahh, kan tiap minggunya pasti ada tahap yg berbeda nah dari mulai perencanaan sampai evaluasi” (GK-MR)

“Kita buat jadwal” (HWS1)

“Di buatkan jadwal biar adil” (HWS3)

“Di buat jadwal nanti perharinya ada yg nyiram kalo udah di kasih ceklis” (HWS4)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengaturan jadwal pada implementasi proyek P5 di sekolah dapat disimpulkan bahwa penjadwalan dan penentuan P5 Satuan pendidikan menetapkan jadwal pelaksanaan proyek dan mengatur dimensi untuk profil pelajar pancasila (Hartutik et al., 2023). Penjadwalan proyek dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan dengan pelajaran di kelas. Proyek diperkirakan akan memakan waktu sekitar 10 minggu, dengan setiap minggunya difokuskan pada tahap yang berbeda, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, jadwal dibuat untuk memastikan keadilan dan

pembagian tugas yang teratur, termasuk pengaturan tanggung jawab harian seperti menyiram tanaman, yang diikuti dengan ceklis sebagai bentuk pemantauan.

#### 4) Mengidentifikasi topik

Mengidentifikasi topik pada implementasi Proyek P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada gaya hidup berkelanjutan adalah proses menentukan fokus utama atau tema spesifik yang akan dijadikan dasar pembelajaran dalam proyek. Tujuan dari identifikasi topik ini adalah untuk memastikan bahwa tema yang dipilih relevan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Adapun hasil wawancara mengenai mengidentifikasi topik di sekolah

“Gini kan menentukan topik saya mempelajari dulu kurikulum dan kompetensi dasar, mempertimbangkan minat sama kebutuhan siswanya apa, sama memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari kebetulan di kelas 4 ini ada pelajaran IPAS itu ada tentang menjaga lingkungan sekitar jadi ada potensi kolaborasi antar mata pelajaran, dan menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa. Akhirnya, saya juga berdiskusi dengan rekan guru untuk finalisasi topik ini apakah sudah sesuai dengan tujuan P5 dan efektif untuk pembelajaran siswa jadi gak asal pilih saya juga harusnya kan udah dari tahun kemarin di kelas 4 ini siswa melakukan kegiatan ini tapi kan ada kendala dan banyak yang harus dipertimbangkan dulu” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan mengenai proses mengidentifikasi topik pada implementasi Proyek P5 di sekolah adalah bahwa pemilihan topik dilakukan melalui analisis kurikulum dan kompetensi dasar, serta mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Topik yang dipilih juga disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan berpotensi untuk berkolaborasi dengan mata pelajaran lain, seperti IPAS yang

membahas tentang menjaga lingkungan. Proses ini melibatkan diskusi dengan rekan guru untuk memastikan bahwa topik tersebut sesuai dengan tujuan P5 dan efektif untuk pembelajaran siswa. Selain itu, pemilihan topik dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan tingkat kesulitan serta kemampuan siswa.

2. Tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan topik bercocok tanam

#### B. Langkah – langkah

Langkah-langkah proyek P5 pada gaya hidup berkelanjutan adalah proses terstruktur yang mencakup perencanaan, persiapan, implementasi, dan evaluasi kegiatan belajar berbasis proyek dengan fokus pada prinsip keberlanjutan lingkungan dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

##### 1) Perencanaan

Perencanaan dalam P5 merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun hasil wawancara terkait perencanaan P5 yaitu :

“Dalam proses pengenalan P5 pada topik bercocok tanam yaitu tanaman kangkung saya memulai dengan pengenalan singkat tentang konsep P5 dan manfaat bercocok tanam kangkung untuk memotivasi siswa. Selanjutnya, penyampaian teori dasar tentang biologi kangkung dan teknik bertanam konvensional perlu dilakukan. kemudian membagi siswa dalam kelompok untuk merencanakan proyek kecil mereka. Praktik lapangan menjadi tahap penting dimana siswa mempraktikkan teori dengan bimbingan . Setelah itu sesi refleksi dan evaluasi untuk mendiskusikan tantangan dan hasil proyek” (GK-MR)

“Iya ngejelasin kita dibagi kelompok, terus disuruh bikin rencana nanem bareng-bareng” (HWS2)

“diajak diskusi tentang tahapan bercocok tanam mulai dengan memilih jenis tanaman yang cocok, terus lanjut ke persiapan lahan” (HWS1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan P5 pada topik bercocok tanam kangkung, melewati beberapa proses perencanaan dimulai dengan pengenalan konsep P5 dan manfaat bercocok tanam kangkung untuk memotivasi siswa. Guru menyampaikan teori dasar tentang biologi kangkung dan teknik bertanam secara konvensional, yang menjadi dasar pengetahuan sebelum siswa memulai kegiatan praktik. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk merencanakan proyek kecil mereka, yang melibatkan diskusi bersama tentang tahapan bercocok tanam, mulai dari pemilihan jenis tanaman hingga persiapan lahan. Praktik lapangan menjadi tahap penting dimana siswa mempraktikkan teori yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Setelah kegiatan bercocok tanam, diadakan sesi refleksi dan evaluasi untuk membahas tantangan yang dihadapi serta hasil yang dicapai. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan langkah-langkah yang terstruktur dari pengenalan konsep hingga evaluasi akhir

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan P5 merupakan tahap di mana rencana pembelajaran yang telah disusun diterapkan melalui kegiatan nyata yang melibatkan siswa.

“Adapun hasil wawancara mengenai pelaksanaan yaiyu :

Pertama pastinya memilih tanaman apa yang akan dijadikan proyek, saya dan siswa memilih sayuran kangkung terus menyiapkan lahan, tanah, pot, dan mengumpulkan alat dan bahan cangkul, sekop, ember, air benih sama pupuk habis itu kita baru melakukan penanaman seperti mencampurkan tanah dan pupuk untuk ditanam benih udah beres mah siswa melakukan penyiraman secara rutin nah baru nanti kita melakukan panen dan untuk hasil panen siswa bawa kerumah masing-masing” (GK-MR)

“Berdoa dilapang, terus ngambilin tanah abis itu tanahnya diaduk aduk sama dicampur pupuk baru dimasukin ke pot dikasih air sedikit diatasnya ditaro benih di kasih lagi pupuk udah gitu aja” (HWS1)

“Nyampurin tanah sama pupuk diatas karung terus masukin ke pot terus dikasih benih di akhirnya disiram air” (HWS2)

“Ngaduk tanah sama pupuk terus dimasukin ke dalam pot diatasnya dikasih benih terus disiram air” (HWS3)

Nyampurin tanah sama pupuk terus dikasih benih nantinya disiram tiap hari pas pagi sama pulang sekolah Masukin tanah sama pupuk dulu pas udah dicampurnya baru dimasukinke pot abis itu dikasih benihnya diatas terus disiram pake air”(HWS5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan dimulai dengan pemilihan tanaman yang akan dijadikan proyek, dalam hal ini kangkung. Setelah itu, siswa bersama guru menyiapkan lahan, tanah, pot, serta mengumpulkan alat dan bahan seperti cangkul, sekop, ember, air, benih, dan pupuk. Proses penanaman melibatkan pencampuran tanah dengan pupuk, yang kemudian dimasukkan ke dalam pot. Benih ditanam di atas campuran tanah dan pupuk, lalu disiram dengan air. Siswa secara rutin melakukan penyiraman setiap pagi dan setelah pulang sekolah. Setelah tanaman tumbuh dan siap dipanen, hasil panen dibawa oleh siswa ke rumah masing-masing. Proses ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pelaksanaan proyek, mulai dari persiapan hingga panen.

### 3) Refleksi dan evaluasi

Refleksi dan evaluasi adalah proses di mana siswa dan guru meninjau kembali pengalaman, hasil, dan pembelajaran yang diperoleh dari suatu proyek atau kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan hal-hal yang dapat diperbaiki di masa depan. Proses ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun hasil wawancara mengenai refleksi dan evaluasi di sekolah yaitu:

“Terus yang terakhir itu saya melakukan refleksi dan evaluasi terkait pengalaman yang telah mereka pelajari yang pastinya saya sama siswa melakukan evaluasi hasil terkait keberhasilan dan kegagalan pada proyek ini untuk itu kami membuat rencana memperbaiki kesalahan pada saat merawat tanaman, melakukan diskusi kelompok maupun individual di kelas” (GK-MR)

“Bersama-sama kami membuat rencana baru untuk mencoba menanam ulang dengan pendekatan yang berbeda. Sepanjang proses ini, saya berusaha menjaga motivasi mereka dengan memberikan dukungan emosional dan merayakan setiap pencapaian kecil” (GK-MR)

“Pak risman ngasih pertanyaan gimana pengalaman waktu menanam kangkung” (HWS1)

“Dikasih pertanyaan gimana katanya pas ngerawat tanamnya” (HWS3)

“Nanya katanya ada yg gak nyiram engga antar kelompoknya” (HWS5)

“Menanam ulang” (HWS1)

“Cobain tanam ulang lagi”(HWS2)

“Harus menanam ulang” (HWS4)

“Cobain menanam kembali” (HWS5)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa refleksi dan evaluasi pada proyek P5 dilakukan melalui diskusi antara guru dan siswa untuk meninjau pengalaman mereka selama proyek bercocok tanam. Guru mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan, serta membahas bagaimana merawat tanaman dengan lebih baik. Siswa diberikan pertanyaan tentang pengalaman mereka, termasuk tantangan dalam merawat tanaman, seperti penyiraman yang tidak teratur. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman siswa melalui diskusi kelompok dan individual. Sistem pembelajaran reflektif menempatkan guru untuk memahami gaya belajar,

kelebihan dan kelemahan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Bagi siswa, sistem pembelajaran ini memberikan gambaran, apa yang masih harus ditingkatkan dari suatu pelajaran, menakar kemampuan dan memupuk kelebihan menjadi bakat yang dapat dikembangkan pada masa mendatang (Rasmitadila, 2021).

3. Tantangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan topik bercocok tanam

A. Hambatan

Hambatan merujuk pada berbagai tantangan atau kesulitan yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan proyek berbasis pembelajaran ini.

1) Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah kondisi dimana seorang guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Kesiapan ini mencakup pemahaman terhadap materi pembelajaran, perencanaan yang matang, kemampuan mengelola kelas, serta kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi berbagai situasi dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa.

Adapun hasil wawancara mengenai kesiapan guru yaitu :

“Emmm dalam mempersiapkan P5 pada topik bercocok tanam tentu aja kita sebagai guru harus melakukan beberapa langkah untuk memastikan keberhasilan proyek. Pertama, saya meninjau tujuan pembelajaran dan mengaitkannya pada dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan mandiri. Kemudian, saya melakukan pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, serta menyiapkan lahan atau media tanam yang tepat. Saya juga memberikan materi awal kepada peserta didik tentang teknik bercocok tanam”(GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam proyek P5 bercocok tanam melibatkan langkah-langkah penting seperti meninjau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, menyiapkan lahan atau media tanam yang tepat, serta memberikan materi awal kepada siswa tentang teknik bercocok tanam. Guru memastikan bahwa semua aspek ini dipersiapkan untuk mendukung keberhasilan proyek penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai P5 secara tepat dan terstruktur (Priyanti et al., 2023).

## 2) Motivasi siswa

Motivasi siswa dalam P5 gaya hidup berkelanjutan adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proyek dan memahami pentingnya menjaga lingkungan. Tujuan motivasi ini adalah untuk menumbuhkan minat, tanggung jawab, dan komitmen siswa terhadap penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara mengenai motivasi siswa yang dilakukan di sekolah :

“karna tidak semua siswa mungkin tertarik atau bersemangat dengan kegiatan bercocok tanam, sehingga diperlukan kesiapan guru yang betul-betul untuk menjaga motivasi dan keterlibatan mereka” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam kegiatan P5 bercocok tanam memerlukan perhatian khusus dari guru, terutama karena tidak semua siswa tertarik atau bersemangat dengan kegiatan tersebut. Guru harus siap menjaga motivasi dan keterlibatan siswa agar mereka tetap berpartisipasi aktif dalam proyek.

## 4. Dampak proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan topik bercocok tanam

### A. Perubahan

Perubahan adalah proses atau hasil dari sebuah pergeseran, modifikasi, atau transformasi dari satu kondisi, keadaan, atau bentuk menuju kondisi yang berbeda. Perubahan dapat terjadi secara alami atau disengaja, dan dapat melibatkan aspek fisik, sosial, emosional, atau intelektual dalam kehidupan individu, kelompok, atau organisasi.

#### 1) Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, atau pesan antara dua atau lebih pihak melalui berbagai media, seperti bahasa lisan, tulisan, isyarat, atau teknologi. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman bersama, memengaruhi perilaku, atau membangun hubungan.

Adapun hasil wawancara mengenai komunikasi yaitu :

“Terus teh keterampilan berkomunikasi juga neng mereka jadi sering interaksi sama kelompok maupun teman kelasnya pokoknya jadi dapat pengalaman yang berkesan” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam kegiatan proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk sering berinteraksi dengan kelompok dan teman sekelas mereka, sehingga mereka mendapatkan pengalaman berkesan dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

#### 2) Eksplorasi pengetahuan

Eksplorasi pengetahuan adalah proses menggali dan memahami informasi baru tentang topik tertentu, dalam hal ini tentang tanaman dan teknik bercocok tanam.

Adapun hasil wawancara mengenai eksplorasi pengetahuan yaitu

“bisa lewat eksplorasi untuk menggali pengetahuan tentang tanaman dan teknik bercocok tanam yang tepat” (GK-MR)

“memberikan pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan menanam dan merawat tanaman di rumah mereka aja gitu” (HWS1)

“Jadi tau cara menanam dan merawat tanaman dengan benar” (HWS2)

“Jadi paham proses pertumbuhan tanaman dari benih sampai panen” (HWS3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa eksplorasi pengetahuan tentang tanaman dan teknik bercocok tanam membantu peserta memahami cara yang tepat dalam menanam dan merawat tanaman. Proses ini memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menanam dan merawat tanaman di rumah. Selain itu, eksplorasi ini juga memperdalam pemahaman peserta tentang proses pertumbuhan tanaman dari benih hingga panen.

### 3) Meningkatkan kesadaran

Meningkatkan kesadaran berarti mengedukasi siswa tentang pentingnya praktik berkelanjutan dalam bercocok tanam dan dampaknya terhadap lingkungan.

Adapun hasil wawancara meningkatkan kesadaran yaitu :

“Proyek ini akan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberlanjutan dalam bercocok tanam” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya praktik berkelanjutan dalam bercocok tanam dan dampaknya terhadap lingkungan. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami dan menghargai prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bercocok tanam mereka.

### 4) Bekerja sama

Bekerja sama adalah kemampuan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, membagi tugas, dan mencapai tujuan bersama, serta mengasah keterampilan tim.

Adapun hasil wawancara di sekolah mengenai bekerja sama yaitu :

“Selain itu, siswa akan belajar bekerja sama dalam kelompok, yang akan menguatkan sikap gotong royong dan empati terhadap orang lain” (GK-MR)

“Mereka juga akan mengasah keterampilan bekerja sama dalam tim, mengatur waktu, dan manajemen proyek, terutama kan pas kerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan Bersama sama” (GK-MR)

“Bisa belajar bekerja sama dalam kelompok dan membagi tugas” (HWS1)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Proyek ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama dalam kelompok dengan membagi tugas dan mencapai tujuan bersama. Siswa akan belajar menguatkan sikap gotong royong dan empati terhadap orang lain, serta mengasah keterampilan dalam mengatur waktu dan manajemen proyek.

#### 5) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik berkelanjutan dalam bercocok tanam.

Adapun hasil wawancara mengenai peduli lingkungan di sekolah yaitu :

“Kalo dalam aspek sikap sih dari tingkah laku siswa ini lebih menghargai lingkungan dan memahami pentingnya menjaga alam melalui praktik bercocok tanam yang berkelanjutan” (GK-MR)

“Menghargai Lingkungan” (HWS1)

“Jadi peduli lingkungan sekitar” (HWS3)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melalui praktik bercocok tanam yang berkelanjutan, siswa akan mengembangkan sikap peduli lingkungan. Mereka akan lebih menghargai lingkungan dan memahami pentingnya menjaga alam, serta meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan (Palayukan et al., 2023).

#### 6) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap yang mencerminkan komitmen dan kedisiplinan dalam merawat tanaman, menunjukkan keseriusan terhadap tugas yang diemban.

Adapun hasil wawancara mengenai sikap bertanggung jawab yaitu :

“Mereka juga akan mengembangkan sikap tanggung jawab, karena merawat tanaman membutuhkan komitmen dan kedisiplinan” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa melalui merawat tanaman, siswa akan mengembangkan sikap bertanggung jawab. Aktivitas ini mengajarkan mereka tentang komitmen dan kedisiplinan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan serius.

#### 7) Mengatasi masalah

Mengatasi masalah adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan atau kendala yang muncul selama proses bercocok tanam, seperti kondisi cuaca yang tidak menguntungkan.

Adapun hasil wawancara mengenai masalah yang dilakukan disekolah

“Seperti mengatasi kondisi cuaca yang tidak menguntungkan dan tanaman yang tidak tumbuh”(GK-MR)

“Belajar mengatasi masalah kalau tanaman tidak tumbuh dengan baik”(HWS2)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa melalui proses bercocok tanam, siswa akan belajar cara mengatasi masalah yang muncul, seperti kondisi cuaca yang tidak menguntungkan dan tanaman yang tidak tumbuh dengan baik. Mereka akan mengembangkan keterampilan dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang timbul selama proses bercocok tanam.

#### 8) Ketekunan dan kesabaran

Ketekunan dan kesabaran adalah kemampuan untuk terus berusaha dan bertahan meskipun memerlukan waktu dan usaha untuk melihat hasil dari bercocok tanam.

Adapun hasil wawancara mengenai ketekunan dan kesabaran yaitu :

“Lewat proses ini, siswa juga akan mengembangkan ketekunan dan kesabaran, karena bercocok tanam memerlukan waktu dan usaha yang konsisten untuk melihat hasilnya” (GK-MR)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa melalui proses bercocok tanam, siswa akan mengembangkan ketekunan dan kesabaran. Bercocok tanam memerlukan waktu dan usaha yang konsisten, sehingga siswa belajar untuk terus berusaha dan bertahan meskipun hasilnya memerlukan waktu untuk terlihat.

#### 9) Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat saat menghadapi tantangan atau masalah dalam bercocok tanam.

Adapun hasil wawancara mengenai berpikir kritis yaitu :

“Kalo dari peningkatan keterampilan ini mereka punya kemampuan belajar keterampilan cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta bagaimana mengelola lahan ,mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat menghadapi tantangan dalam bercocok tanam” (GK-MR)

“Jadi bisa menanam sama tau waktunya” (HWS1)

“Bisa tau cara menanam dan merawat tanaman” (HWS3)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa melalui proses bercocok tanam, siswa akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka akan belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang tepat terkait cara menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta mengelola lahan. Keterampilan ini membantu siswa menghadapi tantangan dalam bercocok tanam dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IV, melibatkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur. Proses perencanaan melibatkan kerja sama antara guru dan kepala sekolah untuk mempelajari dokumen P5, menetapkan tujuan pembelajaran, serta merancang proyek yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih karena dianggap penting untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai keberlanjutan dan relevansi tema ini dengan tujuan P5. Proyek ini diperkirakan berlangsung selama 10 minggu, dengan jadwal yang disusun untuk menyesuaikan kegiatan dengan pelajaran di kelas dan memastikan pembagian tugas yang adil di antara siswa, seperti dalam menyiram tanaman. Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi dalam kelompok untuk merencanakan proyek bercocok tanam kangkung, dimulai dari persiapan lahan, penanaman, hingga perawatan tanaman. Setelah panen, hasilnya dibawa pulang oleh siswa. Refleksi dan evaluasi menjadi bagian penting dari proyek ini, di mana guru dan siswa mendiskusikan keberhasilan, kegagalan, serta cara memperbaiki kesalahan dalam merawat tanaman di masa mendatang. Proyek ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kesiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, serta menjaga motivasi siswa, yang dapat bervariasi. Guru berperan penting dalam menjaga semangat siswa dengan memberikan dukungan emosional dan merayakan setiap pencapaian, sekecil apa pun.

## REFERENSI

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.  
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Bungin. (2022). *Post-Qualitative Social Research Methods : Kuantitatif-Kualitatif-Mix Methods*.
- Eviota, J. S., & Liangco, M. M. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 14, 1–8.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>

- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>
- Lathif, M. A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 271–279. <https://stikesbanyuwangi.ac.id/jurnal/index.php/JUPE2/article/view/169>
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Nafaridah, T., Ahmad, Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Seminar Nasional (PROSPEK II) “Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar,”* 12(2), 84–95.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408.
- Priyanti, N., Apriansyah, C., Kartini, R. D., Padilah, N., Budiarti, T. R., Kurniawati, R., Naruvita, S. R., Indrawati, Y., Wahyuningsih, S. E., Rubiah, S. A., Rohmah,

- S., Setyorini, W., Jufry, L. Al, & Rahayu, T. (2023). PKM Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5815–5823.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/17577>
- Putri Dwi Damayanti, Wulan Sutriyani, E. Z. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas Iv Sdn 10 Karanggondang. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Rasmitadila, W. & T. P. (2021). Persepsi Guru Pembimbing Khusus terhadap Manfaat Model Strategi Pembelajaran Berbasis Sistem Pembelajaran Alamiah Otak (SiPAO) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif. *DIDAKTIKA TAUHIDI*, Volume 8 N, 5.
- Wahyuni, W. R., Rohmanurmeta, F. M., & Rahmantika, F. (2023). Penggunaan Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan untuk Siswa Kelas IV SDN Ngariboyo 3 Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 964–967.
- Zainab Nurazizah, Dedih Surana, & Sobar. (2024). Analisis Edukatif terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 138–146. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11264>